BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aqidah Akhlak merupakan pendidikan yang sangat perlu untuk para siswa agar dapat mencerminkan dan menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya sehingga akhlak itu sebagai kemampuan jiwa.

Di Madrasah Ibtidaiyah Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap Al-asma', Al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh akhlak dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan Al-akhlaqul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir serta qada' dan qodar.[1]

Dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak bukanlah suatu hal yang sangat mudah karena kurang tepatnya suatu metode dan strategi yang baik proses belajar mengajar tidak akan berhasil dan hasil belajar kurang

[1] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Standar Kompetensi Lulusan dan StandarIsi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.* hal 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi standar yang diharapkan. Sebagaimana penulis temukan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas V MI Khoirul Ridwan Surabaya kurang memenuhi target/standar yang diharapkan atau masih belum memenuhi Standar Ketuntasan Minimal dibandingkan dengan hasil belajar mata pelajaran PAI yang lain. Hal ini sesuai dengan nilai rata–rata Mid (tengah) semester II.

Siswa kelas V dari 4 bidang studi PAI yang tercantum dalam bidang studi Al Qur'an Hadits 8.20, Aqidah Akhlak 6.30, Fiqih 7.85 dan SKI 6.50.

Hal ini disebabkan karena masih banyak anak-anak atau siswa yang menganggap bahwa pelajaran aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang tidak penting. Sehingga siswa kurang semangat dan tidak aktif dalam mengikuti pelajaran aqidah akhlak.

Standar pendidikan di Indonesia semakin meningkat, hal tersebut dapat kita lihat dari Setandar Ketuntasan Minimal (SKM) yang semakin meningkat dan terus berubah kurikulum serta tuntutan keprofesionalan dari tenaga mengajar. Walaupun sebenarnya perubahan kurikulum tersebut merupakan perbaikan dari kurikulum sebelumnya. Seorang guru juga di tuntut profisional dalam mengajar, terutama dalam mengelola pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Dalam kenyataan di lapangan, dalam menyampaikan materi guru monoton hanya menggunakan metode ceramah, dan media pembelajaran yang kurang mampu menggairahkan suasana pembelajaran, siswa cenderung hanya sebagai pendengar, mencatat pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, sehingga hasil belajar siswa (nilai) tidak dapat optimal, dan masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada di bawah SKM.

Kondisi demikian penulis temukan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak padahal standar yang di harapkan dari mata pelajaran Aqidah Akhlak selain penguasaan materi, siswa diharapkan mampu untuk menggali nilai, makna, aksioma, ibra/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada, sehingga siswa didik dapat meneladani dan meniru dalam perilakunya kisah-kisah yang ada dalam materi pelajaran Aqidah Akhlak. Tujuan dari materi Aqidah Akhlak sendiri akan kurang maksimal dalam pencapaiannya dikarenakan pengelolaan pembelajaran Aqidah Akhlak yang sebatas hanya kepada penyampaian materi diberikan oleh guru.

Selain hal tersebut di atas, latar belakang siswa di MI KHOIRUL RIDWAN SURABAYA sangat seragam, dimana sebagaian besar siswa berasal dari keluarga yang kurang peduli dengan pendidikan, karena para orang tua siswa lebih mengutamakan tuntunan ekonomi keluarga. Berkaitan dengan hal tersebut pembelajaran yang selama ini berjalan belum mampu mencapai standar pendidikan yang diinginkan, minat siswa terdapat materi pelajaran rendah, keaktifan dalam pelajaran kurang dan hasil belajar siswa rendah. Perlu adanya suatu metode khusus yang dapat menggantikan metode tersebut, salah satunya dengan menggunakan metode sosiodrama.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti bermaksud untuk mencari tahu dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Materi Membiasakan Akhlak Terpuji Melalui Metode Sosiodrama Pada Siswa Kelas V MI KHOIRUL

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RIDWAN Semampir Surabaya".

B. Penegasan Judul

Penegasan judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengertian Upaya

Upaya ialah usaha dengan menggunakan syarat-syarat tertentu untuk menyampaikan suatu maksud berupa pendapat, usul-usul, idea, buah pikiran kepada orang lain agar ia tahu dan menerimanya.[2]

Dengan demikian bedanya usaha dengan upaya terletak pada obyek yang dikerjakan. Usaha itu untuk kebutuhan diri sendiri dan untuk memenuhi keinginan pribadi, sedangkan upaya untuk kebutuhan orang lain. Dalam hal ini upaya peneliti untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu penguasaan materi siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Pengertian Peningkatan

Meningkatkan berasal dari kata "tingkat" (tataran tangga) bertambah ke atas dari hasil yang dicapai sebelumnya. Peningkatan berarti kegiatan yang mengacu pada usaha agar mampu naik ke tangga berikutnya. Sebagai gambaran misalnya siswa bertambah dalam hafalan hadits tentang shalat berjamaah.

3. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, Sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

[2] W.J.S Poerwadarminta,*Kamus umum bahasa Indonesia* (Jakarta : balai pustaka, 1984) hal 1132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.[3]

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Berbagai pemikiran mengenai taksonomi hasil belajar telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan dewasa ini,

Bloom sebagaimana dikutip oleh Briggs mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu : ranah kognitif, ranah sikap, dan ranah psikomotor. "Setiap ranah dapat klasifikasikan yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis dan evaluas."[4]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu adalah merupakan hasil dari perubahan tingkah laku yang diperoleh sebagai tujuan dari perbuatan belajar yang dilakukan, contohnya : siswa belajar membaca tadinya belum bisa membaca menjadi bisa membaca dan lain sebagainya. Hasil belajar di sini dimaksudnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

5. Pengertian Metode sosiodrama

Metode sosidrama ialah bentuk metode mengajar dengan mendramakan/memerankan cara tingkah laku di dalam hubungan sosial, sedangkan bermain peranan lebih menekankan pada kenyataan dimana para murid diikut sertakan dalam memainkan peranan di dalam

[3] Slameto,*Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995) hal 2
[4] Nashar,H, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta : Delia Press, 2003)hal 1978

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendramakan masalah-masalah hubungan sosial. Kedua metode ini kadang-kadang disebut dengan dramatisasi, metode semacam ini dapat di gunakan dalam pendidikan Agama, terutama dalam bidang aqidah akhlak, karena dengan metode ini anak-anak akan lebih bisa menghayati tentang pelajaran yang di berikan misalnya: dalam menerangkan bagaimana sikap seorang muslim terhadap fakir miskin, atau dalam merekontruksikan peristiwa sejarah Islam, tentang peristiwa–peristiwa awal mula Umar bin Khattab memeluk Islam dan sebagainya.[5]

6. Pengertian Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu bagian dari mata pelajaran agama Islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan watak siswa agar dapat memahami,meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut :

a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga.
b. Pebaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
c. Pecegahan, yaitu untuk menangkal dan mengantisipasi hal-hal negative

[5] Zuhairini,H, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama,* Surabaya : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan.

d. Pengajaran, yaitu menyampaikan ilmu pengrtahuan tentang keimanan dan akhlak

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode sosiodrama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak pada materi membiasakan akhlak terpuji kelas V di MI Khoirul Ridwan Surabaya tahun pelajaran 2014-2015 ?
2. Bagaimanakah penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak pada materi membiasakan akhlak terpuji kelas V di MI Khoirul Ridwan Semampir Surabaya ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan metode sosiodrama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak pada materi membiasakan akhlak terpuji kelas V di MI Khoirul Ridwan Surabaya tahun pelajaran 2014-2015.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak pada materi membiasakan akhlak terpuji kelas V di MI Khoirul Ridwan Surabaya tahun pelajaran 2014-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran pada kualitas yang lebih baik dan perlu diuji cobakan pada kelas yang lain khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
2. Dapat membantu guru untuk memperbaiki media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya
3. Sebagai bahan masukan untuk mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak dengan metode sosiodrama terbukti dapat meningkatkan hasil belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab dan terdiri dari beberapa sub bab.

Bab pertama : adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua : berisi kajian teori yang membahas tentang sosiodrama, pengertian sosiodrama, peranan sosiodrama, tujuan sosiodrama, implikasi pada pembelajaran sosiodrama, kelebihan dan kekurangan dalam sosiodrama, faktor-faktor yang mempengaruhi sosiodrama, materi membiasakan akhlak terpuji, peningkatan hasil belajar aqidah akhlak pada materi membiasakan akhlak terpuji melalui metode sosiodrama, telaah pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ketiga : berisi metode penelitian yang meliputi, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, metode pengimpulan data, prosedur penelitian, instrument penelitian, tehnik analisis data dan indikator keberhasilan.

Bab keempat : hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi, hasil penelitian dan pembahasan

Bab kelima : penutup yang meliputi, kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id